



Volume 9 No. 1 Januari 2024
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bombana Pada Materi Mitigasi Bencana Alam

Sarmita¹, Andrias², La Ode Nursalam³, La Ode Amaluddin⁴

¹Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: sarmita962@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: andrias.fkip@uho.ac.id

³Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam77@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

(Received: 20 September 2023; Accepted: 20 Desember 2023; Published: 2 Januari 2024)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

ABSTRACT

One of the problems at Senior High School 4 Bombana is that student learning outcomes do not reach the minimum completeness criteria. The use of conventional methods and media makes students passive, besides that learning is only teacher-centered. The aims of this research are: 1) to describe an overview of students' Geography learning activities; 2) to describe the description of the teacher's teaching activities; and 3) to describe an overview of the improvement in learning outcomes of class XI IPS 1 students at Senior High School 4 Bombana who were taught using the Problem-Based Learning model on Natural Disaster Mitigation material. This type of research is Classroom Action Research with research subjects consisting of teachers and students of class XI IPS 1. Based on data analysis, the conclusions obtained are: 1) student learning activity in cycle I was 2.4 and cycle II increased to 3.6; 2) teacher teaching activity in cycle I was 2.9, increasing to 3.7; and 3) student learning outcomes in cycle I were 65% (17/26 students completed) in cycle II increased to 92% (24/26 students completed).

Keywords: Geography; learning outcomes; Problem Based Learning model.

ABSTRAK

Salah satu permasalahan di SMA Negeri 4 Bombana terhadap nilai hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penggunaan metode dan media yang konvensional membuat siswa menjadi pasif, selain itu pembelajaran hanya berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan gambaran aktivitas belajar Geografi siswa; 2) mendeskripsikan gambaran aktivitas mengajar guru; dan 3) mendeskripsikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 4 Bombana yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Mitigasi Bencana Alam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas XI IPS 1. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan yaitu: 1) aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 2,4 dan siklus II meningkat menjadi 3,6; 2) aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 2,9 meningkat menjadi 3,7; dan 3) hasil belajar siswa siklus I sebesar 65% (ketuntasan 17/26 siswa) pada siklus II meningkat menjadi 92% (ketuntasan 24/26 siswa).

Kata kunci: Geografi; hasil belajar; model Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan manusia serta untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup, baik berupa norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya (Safitri, 2020).

Perbaikan dan pengembangan kualitas dalam dunia pendidikan terus berlangsung dari tahun ke tahun. Semuanya dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4. Hal ini ditandai dengan adanya upaya kurikulum yang terjadi setiap tahun. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah berbagai langkah dan perubahan yang sudah dilakukan oleh lembaga pendidikan belum menghasilkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas secara merata di nusantara. Salah satu penyebabnya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru hanya mengejar materi berdasarkan tuntutan kurikulum tanpa mempertimbangkan pemahaman siswa sementara yang diharapkan yaitu kesuksesan pencapaian hasil pembelajaran dan selesainya materi yang telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku (Nababan, 2019).

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang didalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi ke semua unsur-unsur pembelajaran. Unsur tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Rahmat, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah seorang guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Bombana, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di kelas XI IPS 1 adalah 70. Pada proses pembelajaran Geografi salah satunya pada materi Mitigasi Bencana Alam, aktivitas kegiatan pembelajaran masih kurang efektif yang terlihat dari rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Geografi sehingga hasil belajar menjadi rendah. Peserta didik kurang antusias dalam belajar karena tingkat ketertarikan pada mata pelajaran Geografi sangat rendah. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas masih sangat terbatas yaitu dengan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, mendengarkan dan menulis. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas dan kurang menarik, padahal peserta didik perlu melakukan banyak aktivitas belajar untuk mengembangkan potensinya. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga masih berpusat pada guru (*teacher center*). Saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dan jawaban masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada di buku tanpa menggunakan analisis mendalam ataupun pendapat pribadi. Ada pula beberapa siswa yang duduk dibangku belakang, sibuk bercerita dengan teman sebangku serta bermain *handphone* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika hal ini terus terjadi, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bombana. Siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 36% atau hanya 10 orang siswa dari 28 orang siswa secara keseluruhan, dan siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 64% atau hanya 18 orang siswa dari 28 orang secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan belum terpenuhinya persentase ketuntasan belajar yaitu 80% dari keseluruhan siswa. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa minat, keaktifan, dan hasil pembelajaran Geografi masih kurang sehingga diperlukan perbaikan yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Geografi. Oleh karena itu, diperlukan alternatif lain untuk

mengatasi kekurangan tersebut. Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Model PBL menggunakan masalah nyata dan masalah bersifat terbuka sebagai konteks untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan sikap kritis siswa dan membangun pengetahuan baru.

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran dengan menganut teori belajar konstruktivisme yang menuntut siswa melakukan pengamatan terhadap realitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Pada pembelajaran PBL, siswa dituntut lebih aktif dalam membangun pengetahuan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 agar pembelajaran tidak terpusat pada guru. Kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh model pembelajaran PBL juga mengarahkan siswa untuk menemukan, memverifikasi, dan membangun pengetahuan sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih bermanfaat dan tersimpan pada memori jangka panjang (Taqwa dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan maka tujuan utama dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan gambaran aktivitas belajar Geografi siswa XI IPS 1 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 4 Bombana; 2) mendeskripsikan gambaran aktivitas mengajar

guru Geografi siswa kelas XI IPS 1 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 4 Bombana; 3) untuk menguraikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi Mitigasi Bencana Alam dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bombana.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hardjodipuro (2014) penelitian PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Penelitian PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi dirinya sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas XI IPS 1 pada materi Mitigasi Bencana Alam. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bombana, yang beralamat di Jln. Ki Hajar Dewantara, Bambaëa, Kec. Poleang Timur, Kab. Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Citra Satelit Google Earth,2023)

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bombana yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 orang siswa. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena berdasarkan survei awal bahwa hasil belajar siswa dikelas XI IPS 1 masih tergolong rendah.

Prosedur Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan rancangan atau desain dalam penelitian untuk memudahkan peneliti saat melakukan penelitian. Model yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model PBL yang kegiatannya berbentuk siklus-siklus dengan masing-masing kegiatan pokoknya berupa: 1) perencanaan (*planning*); 2) tindakan (*action*); 3) pengamatan (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Data mengenai aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun data mengenai hasil belajar Geografi diambil dengan menggunakan tes hasil belajar (tes siklus) dengan bentuk subjektif (esai) yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi dan dokumentasi. Tes adalah serangkaian instrumen soal yang harus dijawab. Tes dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan siswa didalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dilaksanakan agar mengetahui aktivitas pembelajaran pada siswa dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun dokumentasi berupa hasil kegiatan siswa seperti foto, arsip, dokumentasi sejarah sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai atau landasan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara deskriptif. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena permasalahan yang dapat diamati dengan menggunakan angka. Analisis data dilakukan dengan menyajikan nilai rata-rata hasil belajar siswa, aktivitas mengajar guru, rata-rata aktivitas belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

1. Menentukan Hasil Belajar Siswa

Menurut Purwanto (2012), untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

2. Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2011), untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

3. Menentukan Peresentase Ketuntasan Klasikal

Menurut Aqib (2011), untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

\sum = Jumlah siswa

4. Mengklasifikasikan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Susetyo (2010) dalam mengklasifikasikan rata-rata skor aktivitas belajar siswa dapat menggunakan kategori berikut:

$1 \leq Xi < 2$: Kategori kurang

$2 \leq Xi < 3$: Kategori cukup

$3 \geq Xi < 4$: Kategori baik

$Xi = 4$: Kategori sangat baik

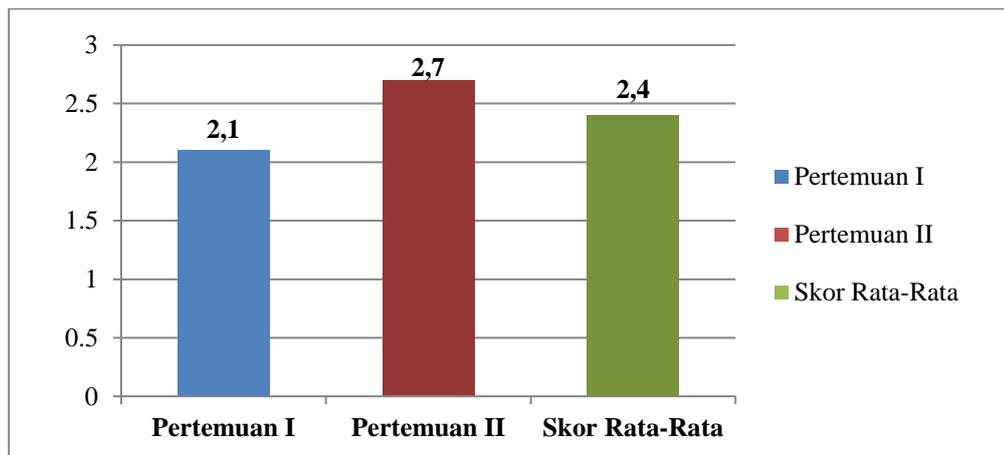
Penjelasan kategori rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut; 1) kategori sangat baik jika dalam satu kelompok terdapat empat

sampai lima siswa atau semua siswa mampu menerapkan satuan aktivitas yang dinilai; 2) kategori baik jika dalam satu kelompok terdapat tiga sampai empat siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai; 3) kategori cukup jika dalam satu kelompok terdapat tiga sampai empat siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang akan dinilai; dan 4) kategori kurang jika dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang akan dinilai.

HASIL PENELITIAN

1. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa yang dinilai terdiri dari skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I. Data hasil aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bombana selama pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

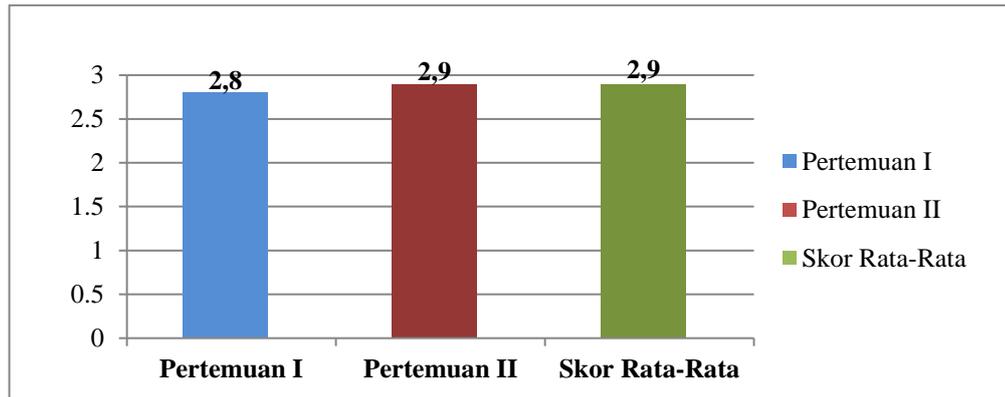


Gambar 2. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 di atas, hasil aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bombana dikategorikan cukup karena belum memenuhi KKM yaitu 3,0. Nilai pada pertemuan I dan pertemuan II masing-masing hanya mencapai nilai 2,1 dan 2,7. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 2,4.

2. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Aktivitas mengajar guru yang dinilai pada siklus I yaitu aktivitas mengajar guru. Data mengenai aktivitas mengajar guru dinilai dengan memberikan skor pada setiap aspek. Gambaran rata-rata aktivitas mengajar guru selama pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Skor Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru dikategorikan cukup karena belum mencapai KKM yaitu 3,0. Skor rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I hanya mencapai 2,9 dan ini masih dikategorikan cukup meskipun hampir mendekati skor ketuntasan 3,0.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal esai yang diberikan pada akhir siklus I. Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil analisis pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-69	9 orang	35%	Belum Tuntas
70-100	17 orang	65%	Tuntas
Jumlah	26 orang	100%	

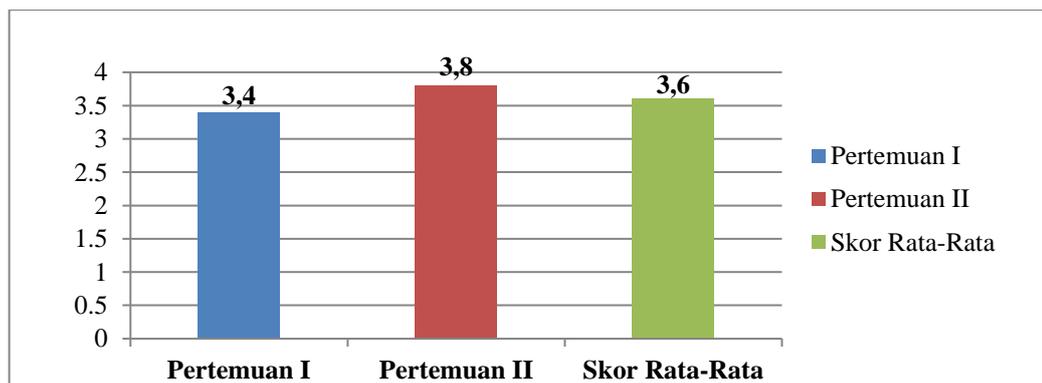
Keterangan	
Belum Tuntas	9 orang
Tuntas	17 orang
Nilai Rata-Rata	73
Nilai Maksimum	93
Nilai Minimum	47
Persentase Ketuntasan	65%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 9 orang atau setara dengan 35% memperoleh skor di bawah KMM yaitu 70. Sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 17 orang atau setara dengan 65% dari total keseluruhan siswa.

4. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal esai yang diberikan pada akhir siklus II. Gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 4.

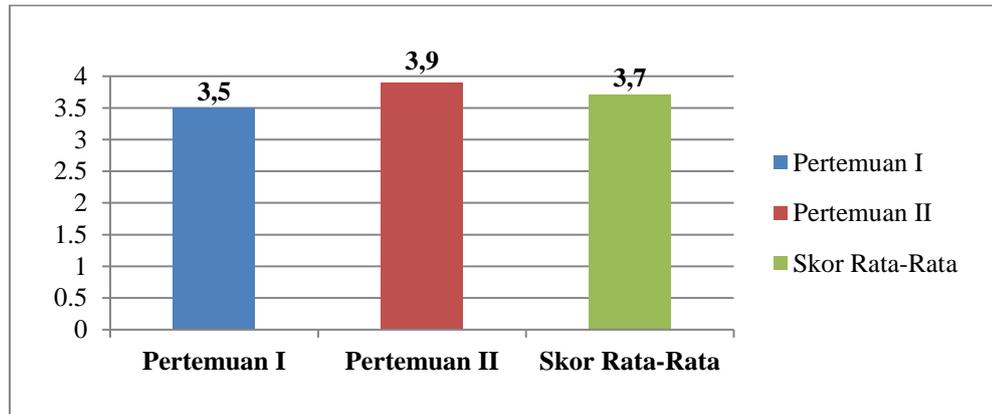


Gambar 4. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa telah memenuhi KKM yaitu 3,0 aktivitas belajar siswa telah mencapai rata-rata 3,6 yang dikategorikan baik. Pada siklus II terlihat bahwa setiap aktivitas belajar yang dinilai telah mengalami peningkatan.

5. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Data mengenai aktivitas mengajar guru diperoleh dari lembar observasi mengajar guru dengan memberikan skor pada setiap aspek yang diamati. Gambaran rata-rata aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Skor Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru telah memenuhi KKM 3,0 karena pada proses pembelajaran siklus II skor rata-rata aktivitas guru telah mencapai 3,7 dan termasuk pada kategori baik.

6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal esai yang diberikan pada akhir siklus II. Gambaran analisis hasil belajar siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Jumlah	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-69	2 orang	8%	Belum Tuntas
70-100	24 orang	92%	Tuntas
Jumlah	26 orang	100%	
Keterangan			
Belum Tuntas		2 orang	
Tuntas		24 orang	
Nilai Rata-Rata		83	
Nilai Maksimum		93	
Nilai Minimum		67	
Persentase Ketuntasan		92%	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ketercapaian belajar siswa pada siklus II memperoleh skor antara 0-69 berjumlah 2 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 8%, sedangkan siswa yang telah memperoleh skor antara 70-100 sebesar 24 orang dengan persentase ketuntasan 92%. Hasil ini sudah jauh lebih optimal jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa pada siklus I. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar hanya 17 orang atau setara dengan 65% dari total keseluruhan siswa.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,4 yang berada pada kategori cukup dan belum memenuhi KKM 3,0. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang optimal dalam melakukan aktivitas belajar didalam kelas. Hasil refleksi yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus I ternyata menunjukkan beberapa aktivitas siswa yang tidak terlaksana dengan baik, seperti siswa

belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan kurangnya minat untuk bertanya kepada guru dan kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Seperti yang dikatakan oleh Rusman (2016) bahwa ada beberapa kelemahan model pembelajaran PBL salah satunya yaitu membutuhkan pembiasaan. Model ini secara teknis cukup rumit dan memerlukan konsentrasi dan kreativitas yang tinggi dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maupun siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan kearah lebih baik. Hal ini disebabkan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Guru juga memanfaatkan media pada saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat melihat langsung materi yang dijelaskan. Cara ini dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap, setiap pembelajaran perlu adanya media untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran berlangsung (Fitriana, 2018). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ardiyanti (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

2. Aktivitas Mengajar Guru

Hasil analisis dan evaluasi aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,9 dengan kategori cukup dan belum memenuhi KKM dengan persentase >3,0. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa aktivitas mengajar guru yang belum terlaksana dengan baik hal ini terbukti pada hasil refleksi siklus I ditemukan beberapa kelemahan, misalnya: 1) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan LKPD yang dibagikan; 2) guru kurang dalam membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari media cetak lain maupun internet yang berkaitan dengan permasalahan dalam LKPD; 3) guru kurang dalam membantu peserta didik dalam menyiapkan diskusi kelompoknya; dan 4) guru kurang meminta kepada tiap-tiap kelompok yang menjadi audiens menyimak

materi yang disampaikan oleh kelompok yang persentase kelompok lain yang menjadi audiens yang mempunyai hak untuk bertanya.

Menurut Menurut Zein (2016), peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Seperti yang dikatakan oleh Rusman (2016) ada beberapa kelemahan PBL seperti model ini harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup lama. Setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar tidak terputus maknanya, siswa mungkin tidak mengetahui apa yang mungkin penting bagi dirinya, terutama bagi dirinya yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya. Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena sulit bagi guru menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Adistana (2016) bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui kerjasama antar kelompok belajar akan lebih baik dan menghasilkan pemahaman siswa meningkat serta hasil belajar meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Sudjana (2011) bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehubungan dengan itu Susanti (2016) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkahlaku pada diri individu.

Proses pembelajaran pada siklus I dan II telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yang digunakan yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan secara individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusmono, 2012).

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa melalui tes pada siklus I diperoleh nilai minimum 47, nilai maksimum sebesar 93 dan nilai rata-

rata sebesar 73. Pada siklus I secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan hal ini dikarenakan dari 26 jumlah siswa secara keseluruhan, terdapat 9 orang atau setara 35% yang memperoleh skor dibawah kriteria ketuntasan minimal ≥ 70 , sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang atau setara dengan 65%. Persentase belajar pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal 80%. Rendahnya hasil belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL. Berdasarkan dari penyebab tersebut, dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya berupa pembiasaan.

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai minimum sebesar 67, nilai maksimum sebesar 93 dan nilai rata-rata 83. Pada siklus II secara klasikal telah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dikarenakan dari 26 jumlah siswa secara keseluruhan, hanya terdapat 2 orang (8%) yang memperoleh skor dibawah KKM yaitu ≥ 70 . Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang (92%). Hasil yang diperoleh pada siklus II ini bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila secara klasikal kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebagai indikator pembelajaran yaitu 80% sudah terpenuhi.

Melalui ketercapainya penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bombana pada pembelajaran Geografi khususnya materi Mitigasi Bencana Alam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rati dkk. (2022) bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Geografi.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) gambaran aktivitas belajar siswa dari masing-masing siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas siswa mencapai 2,4 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 3,6 dengan kategori baik pada siklus II;

2) gambaran aktivitas mengajar guru dari setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari skor rata-rata setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas mengajar guru sebesar 2,9 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 3,7 dengan kategori baik pada siklus II; dan 3) hasil belajar Geografi siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran PBL dari siklus I hasil belajar siswa sebesar 65% menjadi meningkat 92% pada siklus II. Oleh karena itu, menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Adapun saran pada penelitian ini yang hendak disampaikan adalah: 1) bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 4 Bombana dapat menerapkan model pembelajaran PBL dalam usaha meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Geografi; dan 2) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberi informasi lebih lanjut mengenai penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan agar memberikan hasil yang jauh lebih baik dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Andrias, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II serta *reviewers* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistana, G. A. Y. P. (2016). Pengaruh Blended Learning Station-Rotation (Kooperatif Vs Kompetitif) dan Gaya Kognitif, Terhadap Keterampilan Intelektual Manajemen Konstruksi. *Disertasi*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Ardiyanti, Y. (2016). Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 872-882.
<http://dx.doi.org/10.23887/jpiundiksha.v5i2.8544>.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fitriana, N. S. (2018). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna Pada Pembelajaran Tematik. *Disertasi*. UIN Raden Intan, Lampung.
- Hardjodipuro. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nababan, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 13–18.
- Sudjana. N. (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cetakan Ke-16*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Rati, W., Surdin, dan Nursalam, L.O. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Pasarwajo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(4), 136-141.
- Rusman. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Sukaraharja Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Kelas V Pada Materi Makna Peninggalan Sejarah yang Bersekala Nasional dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. *Skripsi*. FKIP. Universitas Pasudan.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Bogor: In Ghalia Indonesia.
- Safitri. (2020). Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika Pada Materi Geometri Terhadap Hasil Belajar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(3), 492–498. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29040>.
- Susanti, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 16 Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2010). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Taqwa, M. R. A., Rivaldo, L., dan Faizah, R. (2019). Problem Based Learning Implementation to Increase The Students Conceptual Understanding of Elasticity. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(2), 107–116. <https://doi.org/10.30998/formatif.v9i2.3339>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.